

# PENINGKATAN KAPASITAS GURU PAUD DALAM MENGIDENTIFIKASI MASALAH PSIKOSOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH DI KECAMATAN TEMBALANG, SEMARANG

## ENHANCING THE CAPACITY OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION (PAUD) TEACHERS TO IDENTIFY PSYCHOSOCIAL AND EMOTIONAL PROBLEMS IN PRESCHOOL CHILDREN IN TEMBALANG DISTRICT, SEMARANG

Zubaidah Zubaidah<sup>1</sup>, Sari Sudarmiati<sup>2</sup>, Anggorowati<sup>3</sup>, Meira Erawati<sup>4</sup>, Lut Fika Daru Azmi<sup>5</sup>,  
Innez Karunia Mustikarani<sup>6</sup>, Apri Nur Wulandari<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>zubaidah@fk.undip.ac.id, <sup>2</sup>sarisudarmiati@gmail.com, <sup>3</sup>anggorowati@fk.undip.ac.id,  
<sup>4</sup>mei\_ra07@fk.undip.ac.id,

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Disubmit 28 Oktober 2025  
Direvisi 23 November 2025  
Diterima 7 Januari 2026

#### Kata kunci:

Masalah psikososial anak  
Masalah emosional anak  
Guru PAUD

---

### ABSTRAK

Latar belakang: Guru PAUD dalam Gugus Wisnu Kecamatan Tembalang mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku anak-anak yang mengalami masalah perkembangan psikososial dan emosional, sebuah tantangan yang seringkali dihadapi oleh pendidik anak usia dini akibat kurangnya pelatihan spesifik di bidang ini. Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan deteksi dini masalah perkembangan psikososial dan emosional pada anak usia pra sekolah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode: Pengabdian ini melibatkan 33 guru PAUD di Kecamatan Tembalang melalui pelatihan singkat. Pengetahuan guru diukur menggunakan pre-test dan post-test, dan data dianalisis dengan uji *Wilcoxon Sign Rank*. Guru-guru mengikuti pelatihan singkat tentang bagaimana mengenali masalah psikososial dan emosional pada peserta didik. Metode pelatihan yang digunakan melalui diskusi, ceramah, dan simulasi. Hasil: Hasil pengabdian ini menunjukkan rata-rata usia peserta adalah 41 tahun dengan standar deviasi 11,8, dan lama bekerja sebagai guru rata-rata 9 tahun dengan standar deviasi 11. Skor pengetahuan tentang deteksi masalah perkembangan psikososial dan emosional sebelum mengikuti pelatihan adalah 67 dengan SD 16,9 dan rata-rata skor pengetahuan setelah mengikuti pelatihan adalah 75,96 dengan SD 11,6 menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 8,96 poin. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon sign rank* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna skor pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan dengan *p value* 0,002. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bagi guru PAUD di Kecamatan Tembalang ini berhasil meningkatkan secara signifikan pengetahuan guru PAUD Gugus Wisnu Tembalang dan secara inferensial, diharapkan juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan keterampilan deteksi dini.

### ABSTRACT

**Keywords:**

*psychosocial problems in children*  
*emotional problems in children*  
*early childhood education (PAUD)*

Background: Early childhood education (PAUD) teachers in the Wisnu Cluster, Tembalang District, experience difficulties in distinguishing behaviors of children who have psychosocial and emotional developmental problems—a challenge often faced by early childhood educators due to a lack of specific training in this area. Objective: To enhance the knowledge and skills of teachers in identifying and early detecting of psychosocial and emotional developmental problems in preschool-aged children in Tembalang District, Semarang City. Methods: This community service involved 33 PAUD teachers in Tembalang District through a brief training session. Teachers' knowledge was measured using pre-tests and *post-tests*, and data were analyzed with the Wilcoxon Sign Rank test. The teachers participated in a short training on how to recognize psychosocial and emotional problems in their students. Training methods included discussions, lectures, and simulations. Results: The results showed the average age of participants was 41 years with a standard deviation of 11.8, and the average length of service as a teacher was 9 years with a standard deviation of 11. The knowledge score on detecting psychosocial and emotional developmental problems before the training was 67 with an SD of 16.9, and the average post-training knowledge score was 75.96 with an SD of 11.6, indicating an average increase of 8.96 points. Statistical analysis using the Wilcoxon sign rank test showed a significant difference in knowledge scores before and after the training, with a p value of 0.002. Conclusion: This community service activity in the form of training for PAUD teachers in Tembalang District successfully and significantly improved the knowledge of Wisnu Cluster PAUD teachers in Tembalang. Inferentially, it is also expected to enhance their readiness in applying early detection skills.

*Creative Commons Attribution-Share-Alike 4.0 License (CC BY-SA)*



---

**Corresponding Author:**

Zubaidah Zubaidah,  
Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Universitas Diponegoro, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50275, Indonesia.

E-mail: [zubaidah@fk.undip.ac.id](mailto:zubaidah@fk.undip.ac.id)

---

**How to Cite (Cara Sitasi):**

Zubaidah Z., Sudarmiati S., Anggorowati, Erawati M., Azmi, L. F. D., Mustikarani, I. K., & Wulandari A. N., *Optimalisasi Peran Guru PAUD dalam Mengidentifikasi masalah Psikososial dan Emosional Anak Pra Sekolah di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Jurnal Kemitraan, Technopreneurship dan Pengabdian Masyarakat (KURVAMAS)*. 2026; 2(1): 27-32. DOI: [10.33579/krvms.v1i1.6342](https://doi.org/10.33579/krvms.v1i1.6342)

---

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Perkembangan psikososial dan emosional pada anak usia prasekolah, khususnya pada rentang usia 3-6 tahun, merupakan fondasi krusial bagi pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi anak di masa depan(1). Tahapan ini, yang dikenal sebagai 'Inisiatif vs. Rasa Bersalah' menurut Erikson, menuntut anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya(2). Lingkungan belajar yang kondusif

sangat mendukung perkembangan emosi positif, sementara kritik berlebihan dapat memicu perasaan bersalah dan menghambat inisiatif anak(3). Gangguan pada aspek psikososial dan emosional pada usia ini, seperti kesulitan bersosialisasi, hiperaktivitas, atau masalah regulasi emosi, berpotensi menimbulkan dampak signifikan pada kesehatan psikologis anak di kemudian hari(4). Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan yang tepat menjadi sangat penting(5).

Pada usia prasekolah anak mulai memiliki kreativitas, berimajinasi, berani mengambil risiko, aktif bereksperimen dan senang bergaul dengan teman-temannya(6). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus membebaskan anak untuk mengeksplor dirinya dengan tetap memperhatikan perilaku anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia menunjukkan hasil bahwa dalam mencapai perkembangan psikososial anak, tergantung dari lingkungan belajar anak. Jika anak memiliki lingkungan belajar yang kondusif maka anak akan memiliki emosi yang positif, sedangkan anak akan mengalami emosi yang negatif apabila sering dikritik oleh seseorang disekitarnya sehingga anak akan mulai merasakan perasaan bersalah(7).

Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, terdapat 158 Satuan Pendidikan PAUD, salah satunya adalah Gugus Wisnu yang membawahi sembilan institusi dengan 33 guru. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Gugus dan dua orang guru PAUD, teridentifikasi bahwa para guru di Gugus Wisnu mengalami kesulitan signifikan dalam membedakan perilaku anak-anak yang menunjukkan masalah perkembangan psikososial dan emosional, meskipun dijumpai anak-anak dengan kesulitan bersosialisasi, hiperaktif, atau masalah emosi yang tidak terkontrol. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenali masalah mengakibatkan masalah-masalah ini tidak terdeteksi dan tertangani dengan baik, berpotensi menjadi isu yang lebih kompleks di kemudian hari. Meskipun demikian, para guru menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya kesehatan mental anak dan kemauan untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan deteksi dini masalah psikososial dan emosional menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini(8).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam mengidentifikasi dan melakukan deteksi dini masalah perkembangan psikososial dan emosional pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, melalui pemberian informasi dan peningkatan keterampilan.

## **B. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Koordinator Gugus dan dua orang guru PAUD di Gugus Wisnu Kecamatan Tembalang, permasalahan krusial yang dihadapi mitra adalah kesulitan signifikan dalam mengidentifikasi dan membedakan perilaku anak-anak yang menunjukkan gejala masalah perkembangan psikososial dan emosional. Kurangnya pemahaman mendalam tentang indikator perilaku spesifik, seperti membedakan hiperaktivitas normal dengan ADHD, atau tantrum biasa dengan masalah regulasi emosi, seringkali membuat guru merasa kebingungan dan tidak yakin dalam memberikan intervensi yang tepat. Akibatnya, banyak masalah psikososial dan emosional pada anak usia prasekolah tidak terdeteksi secara dini dan tertangani secara efektif. Jika kondisi ini berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak negatif jangka panjang pada perkembangan mental emosional anak, menghambat kemampuan bersosialisasi, adaptasi di sekolah, dan berpotensi meningkatkan risiko gangguan yang lebih kompleks di masa depan. Meskipun demikian, para guru di Gugus Wisnu menunjukkan tingkat kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendukung kesehatan mental anak, menjadikan mereka mitra yang responsif untuk program peningkatan kapasitas ini.

## **C. Solusi yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kapasitas guru PAUD melalui pelatihan selama dua hari (misalnya, total 6 jam efektif). Pelatihan ini mencakup materi spesifik antara lain: Pemahaman perkembangan psikososial dan emosional anak usia dini; Review tahapan perkembangan normal dan *red flags*; Identifikasi dini masalah psikososial; Mengenali tanda-tanda kesulitan bersosialisasi, kecemasan, dan masalah perilaku; Identifikasi dini masalah emosional; Mengenali tanda-tanda regulasi emosi yang buruk, agresi, atau penarikan diri; Pengenalan awal indikator autisme dan ADHD pada anak prasekolah; Cara berinteraksi dengan anak dan berkomunikasi dengan orang tua terkait temuan awal. Pelatihan dilaksanakan oleh tim ahli Keperawatan Maternitas dan Keperawatan anak. Metode yang digunakan adalah kombinasi dari beberapa metode antara lain: Ceramah Interaktif untuk penyampaian konsep dasar dan teori; diskusi kelompok; Studi kasus yang dihadapi guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi. Metode simulasi dan role-play berupa latihan praktis identifikasi perilaku dan cara pendekatan awal, termasuk penggunaan instrumen skrining sederhana juga dilakukan pada kegiatan tersebut.. Selain pelatihan, tim pengabdian juga menyediakan modul panduan praktis untuk implementasi pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan.

## **D. Target Luaran**

Target kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan rata-rata skor pre-test dan *post-test* guru PAUD mengenai konsep dasar, tanda, dan cara deteksi dini masalah perkembangan psikososial dan emosional anak dan

guru mampu mengidentifikasi minimal 3 perilaku kunci yang mengindikasikan masalah psikososial atau emosional pada anak melalui studi kasus atau simulasi.

Dengan tercapainya luaran ini, diharapkan guru PAUD di Kecamatan Tembalang akan lebih proaktif dan akurat dalam mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami masalah perkembangan, sehingga memfasilitasi intervensi lebih lanjut yang lebih cepat dan tepat.

## II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan ini melibatkan 33 guru PAUD yang berasal dari sembilan institusi di bawah Gugus Wisnu Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Seluruh guru yang aktif mengajar di Gugus Wisnu pada saat kegiatan menjadi peserta (sensus) untuk memastikan representasi penuh dari permasalahan yang teridentifikasi. Kegiatan diawali dengan diskusi internal tim untuk merancang instrumen dan materi. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan Ketua Gugus Wisnu dan PAUD Permata UNDIP untuk menyepakati jadwal dan lokasi. Modul pembelajaran dan media edukasi, termasuk instrumen dan *checklist* observasi, kemudian disusun dan digandakan.

Instrumen pre-test dan *post-test* berupa kuesioner pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk mengukur tingkat pengetahuan guru mengenai perkembangan psikososial dan emosional anak prasekolah, masalah-masalah yang sering dijumpai, serta deteksi dini. Instrumen ini dikembangkan oleh tim pengabdian berdasarkan tinjauan literatur terkini tentang perkembangan anak usia dini dan pedoman deteksi dini yang relevan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(8). Pelaksanaan pelatihan guru PAUD dilakukan selama dua hari pada 28-29 Mei 2025 di PAUD Permata Undip dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi.

Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat kegiatan, serta hak mereka untuk berpartisipasi atau menarik diri. Persetujuan lisan dari setiap peserta, dan kerahasiaan data dijamin. Kegiatan ini tidak memerlukan persetujuan etis formal karena sifatnya pengabdian masyarakat non-penelitian, namun tetap menjunjung tinggi prinsip etika. Sebelum kegiatan inti pelatihan, peserta dilakukan *pre test* tentang pengetahuan dan ketrampilan peserta. Pada hari pertama fokus kegiatan adalah pemberian materi tentang konsep perkembangan psikososial dan emosional, masalah-masalah yang sering dijumpai pada anak prasekolah, dan mengenali masalah psikososial dan emosional pada anak. Pada hari kedua pelatihan fokus pada keterampilan peserta dalam melakukan deteksi masalah psikososial dan emosional menggunakan studi kasus.

Tim pengabdian membagi peserta dalam 6 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan satu studi kasus yang berbeda, mencakup skenario dengan masalah hiperaktivitas, kesulitan bersosialisasi, dan regulasi emosi. Fasilitasi dilakukan dengan membimbing kelompok dalam menganalisis perilaku anak berdasarkan instrumen perilaku emosional sederhana yang diadaptasi dari Kementerian Kesehatan RI(8) dan menyusun rencana tindakan awal. Pada akhir sesi, setiap kelompok mempresentasikan hasil identifikasi dan rencana tindakannya untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan kelompok lain. Kegiatan diakhiri dengan *post test* menggunakan kuesioner yang sama pada saat pre test. Data pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk membandingkan rata-rata skor berpasangan. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Karakteristik demografi peserta dan hasil pengukuran pengetahuan sebelum (*pre-test*) serta sesudah (*post-test*) pelatihan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data *Pre-Test* dan *Post-test* Pengetahuan Guru Paud dalam Identifikasi dan Deteksi Dini Masalah Psikososial Pada Anak Pra-Sekolah di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

No.	Variabel	Mean±SD	Min-Max	p-value
Karakteristik Responden				
1.	Umur	41±11,8	23-61	
2.	Lama Bekerja	9±7	Jan-28	
Skor Pengetahuan				
1.	Skor Pre Pelatihan	67±16,9	20-86,7	0,002*
2.	Skor Post Pelatihan	75,96±11,6	53-100	

\**Wilcoxon Sign Rank Test*

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta pelatihan memiliki rata-rata usia 41 tahun dan pengalaman mengajar selama 9 tahun. Hasil uji Wilcoxon Sign Rank menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada guru PAUD setelah mengikuti pelatihan (skor rata-rata pre-test  $67 \pm 16,9$  menjadi *post-test*  $75,96 \pm 11,6$ ;  $p=0,002$ ). Selain peningkatan pengetahuan, observasi selama sesi simulasi menunjukkan bahwa 5 dari 6 kelompok guru mampu mengidentifikasi minimal 3 perilaku kunci yang mengindikasikan masalah psikososial atau emosional pada studi kasus yang diberikan.

## B. Pembahasan

Pada dunia pendidikan, evaluasi berperan krusial dalam memantau dan memahami proses pembelajaran, termasuk dalam pelatihan peningkatan kapasitas guru PAUD. Evaluasi memungkinkan pendidik maupun penyelenggara pelatihan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan(9). Hasil evaluasi tingkat pengetahuan pada guru PAUD dari berbagai wilayah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan skor pada *post-test* dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa pelatihan berbasis evaluasi formatif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan(10).

Meskipun peningkatan tidak mencapai hasil yang sempurna, perbedaan skor menunjukkan adanya proses internalisasi materi yang bermakna, namun demikian, terdapat faktor yang dapat memengaruhi hasil *post-test*. Menurut Kirkpatrick, indikator pelatihan yang efektif dapat diukur melalui isi program yang relevan dengan kebutuhan peserta, metode yang sesuai dengan gaya belajar, keterampilan instruktur, durasi penyampaian materi, serta dukungan fasilitas(11). Apabila salah satu faktor ini tidak optimal, maka efektivitas pelatihan dan kinerja peserta juga dapat berkurang. Selain itu, retensi informasi jangka pendek yang kurang optimal juga dapat menjadi penyebab tidak maksimalnya hasil *post-test*. Penelitian dalam bidang psikologi kognitif menunjukkan bahwa daya ingat jangka pendek sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kompleksitas materi, serta motivasi belajar individu(12). Retensi yang lemah seringkali menuntut adanya penguatan, misalnya melalui pengulangan (*repetition*), rangkuman, atau strategi reflektif agar informasi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang(13). Faktor lain seperti waktu pelaksanaan tes, minat, serta kemampuan akademik peserta turut memengaruhi hasil evaluasi(14).

Meski demikian, fakta bahwa mayoritas peserta pelatihan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan menandakan bahwa materi dasar telah terserap dengan baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa program pelatihan memiliki arah yang benar, namun masih membutuhkan perbaikan dalam aspek teknis maupun metodologis. Untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang, disarankan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap desain soal *post-test*, memperhatikan durasi serta intensitas sesi pelatihan, serta mengintegrasikan strategi penguatan materi seperti *review* berkala, diskusi interaktif, dan penerapan metode *active learning*. Dengan demikian, pemahaman dan retensi informasi dapat lebih optimal, mendukung peningkatan kompetensi guru PAUD secara berkelanjutan(15).

Meskipun secara rata-rata terjadi peningkatan, perlu dicatat bahwa beberapa peserta menunjukkan skor yang stagnan atau bahkan sedikit menurun. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa intensitas materi, gaya belajar individu, atau faktor eksternal lainnya mungkin memengaruhi penyerapan informasi pada sebagian kecil peserta.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada mayoritas guru PAUD dapat dikaitkan dengan metode pelatihan yang interaktif, mencakup diskusi, ceramah, dan praktik langsung. Pendekatan ini, sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkannya, sebagaimana ditekankan oleh [referensi tentang pembelajaran orang dewasa atau metode pelatihan efektif].

Meskipun data kuantitatif lebih terfokus pada peningkatan pengetahuan, observasi selama sesi studi kasus dan simulasi menunjukkan bahwa guru PAUD mulai menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi perilaku kunci dan menggunakan instrumen sederhana. Namun, pengukuran formal untuk keterampilan ini belum dilakukan, yang merupakan keterbatasan penelitian ini.

Selain itu keterbatasan dari kegiatan pengabdian ini adalah durasi pelatihan yang relatif singkat (dua hari) untuk cakupan materi yang cukup kompleks. Hal ini berpotensi memengaruhi kedalaman pemahaman dan internalisasi keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, tidak adanya evaluasi jangka panjang atau monitoring pasca-pelatihan menyulitkan pengukuran keberlanjutan penerapan pengetahuan dan keterampilan guru di lapangan. Penelitian di masa mendatang dapat mempertimbangkan program pelatihan berjenjang atau sesi penguatan berkala.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak langsung pada praktik pengajaran guru PAUD, memungkinkan mereka untuk lebih proaktif dalam mengobservasi dan mengenali tanda-tanda awal masalah psikososial dan emosional pada anak. Dengan deteksi dini yang lebih baik, diharapkan intervensi dapat diberikan lebih cepat, mengurangi risiko masalah berkembang menjadi lebih kompleks, dan pada akhirnya mendukung kesehatan mental serta perkembangan optimal anak usia prasekolah.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bagi guru PAUD di Kecamatan Tembalang ini berhasil meningkatkan secara signifikan pengetahuan guru PAUD Gugus Wisnu Tembalang dan secara inferensial, diharapkan juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan keterampilan deteksi dini. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak langsung pada praktik pengajaran guru PAUD, memungkinkan mereka untuk lebih proaktif dalam mengobservasi dan mengenali tanda-tanda awal masalah psikososial dan emosional pada anak. Melalui deteksi dini yang lebih baik, diharapkan intervensi dapat diberikan lebih cepat, mengurangi risiko masalah berkembang menjadi lebih kompleks, dan pada akhirnya mendukung kesehatan mental serta perkembangan optimal anak usia prasekolah.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim mengabdikan masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dana dalam bentuk hibah pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berk le. *Development through the lifespan*. 7th ed. Boston: pearson; 2018.
- [2] Mcleod s. Erikson's stages of development [internet]. Simply psychology. 2025 [cited 2025 nov 23]. Available from: <https://www.simplypsychology.org/erik-erikson.html>
- [3] Baumrind d. The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *J early adolesc*. 1991;11(1):56–95.
- [4] Vaidya n, marquand af, nees f, siehl s, schumann g. The impact of psychosocial adversity on brain and behaviour: an overview of existing knowledge and directions for future research. *Mol psychiatry* 2024 2910 [internet]. 2024 apr 24 [cited 2025 nov 23];29(10):3245–67. Available from: <https://www.nature.com/articles/s41380-024-02556-y>
- [5] Cicchetti d, cohen dj. *Developmental psychopathology: theory and method*, vol. 1, 2nd ed. [internet]. *Apapsychonet*. 2006 [cited 2025 nov 23]. Available from: <https://psycnet.apa.org/record/2006-03613-000>
- [6] Erikson he. *Childhood and society* [internet]. Setiajid hh, editor. Penerjemah: helly prajitno soetjipto dan; sri mulyantini soetjipto. Yogyakarta: pustaka pelajar; 2010 [cited 2025 nov 22]. Available from: <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=27759>
- [7] Mutiah d. *Psikologi bermain anak usia dini* [internet]. Kencana. Jakarta; 2010 [cited 2025 nov 22]. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=-8e2dwaaqbj&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=-8e2dwaaqbj&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [8] Kementerian kesehatan ri. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak adi tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Kemenkes ri. Jakarta; 2022.
- [9] Arikunto s. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* [internet]. 3rd ed. Jakarta: pt bumi aksara; 2013 [cited 2025 nov 22]. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=j5emeaaqbj&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [10] Guskey tr. *Professional development and teacher change*. *Teach teach theory pract* [internet]. 2002 [cited 2025 nov 22];8(3):381–91. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/135406002100000512>
- [11] Kirkpatrick d, kirkpatrick j. *Evaluating training programs: the four levels* - donald kirkpatrick, james kirkpatrick - google books [internet]. Berrett-koeehler publishers. 2006 [cited 2025 nov 22]. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=bj4qcmvp5rc>
- [12] Baddeley a. *Working memory: theories, models, and controversies*. *Annu rev psychol* [internet]. 2012 [cited 2025 nov 22];63:1–29. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21961947/>
- [13] Roediger hl, butler ac. The critical role of retrieval practice in long-term retention. *Trends cogn sci* [internet]. 2011 jan [cited 2025 nov 22];15(1):20–7. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20951630/>
- [14] Sudjana n. *Penilaian hasil proses belajar mengajar (edisi ke-16)*. Sinarbaru [internet]. 2011 [cited 2025 nov 22];168. Available from: [https://books.google.com/books/about/penilaian\\_hasil\\_proses\\_belajar\\_mengajar.html?id=ebtIsgeacaaj](https://books.google.com/books/about/penilaian_hasil_proses_belajar_mengajar.html?id=ebtIsgeacaaj)
- [15] Joyce br, showers b. *Student achievement through staff development (3rd ed.)*. Alexandria, va association for supervision & curriculum deve (ascd). - references - scientific research publishing [internet]. 2002 [cited 2025 nov 22]. Available from: <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=590252>